

Manfaat Film *Nussa dan Rara* sebagai Media Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Septarianti^{1✉}, Susilawati² & Ita Rustiati Ridwan³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, septarianti09@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-7690-029X](https://orcid.org/0000-0001-7690-029X)

²Universitas Pendidikan Indonesia, susilawatimadani@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-1961-0453](https://orcid.org/0000-0002-1961-0453)

³Universitas Pendidikan Indonesia, itarustiati@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8056-8354](https://orcid.org/0000-0002-8056-8354)

Article Info

History Articles

Received:

Dec 2021

Accepted:

Dec 2021

Published:

Dec 2021

Abstract

Character education of children is important in relation to children. This is very influential on the nation because it forms the nation's character from an early age. This is because children at this age are very important for character formation. Therefore, it is necessary to provide appropriate educational media that can shape the character of students for the better. The educational media uses educational television shows such as the films *Nussa dan Rara*. This study aims to determine the benefits contained in the film *Nussa dan Rara* and to find out how to grow character in second-grade elementary school children in teaching and learning activities through the delivery of the film. In this study, the researcher only took three episodes, namely *Tolong dan Terima Kasih* (Please and Thank You) episode, *Berani Jujur* (Dare to be Honest) episode, and *Jangan Sombong* (Don't Be Arrogant) episode. This type of research is qualitative using case study methods and using auxiliary instruments, namely interview sheets, questionnaires, and documentation. Then the results of this study are expected to contribute to character education and become input for students, teachers, other researchers, and any party in need.

Keywords:

Character Education, Learning Media, Film, Nussa dan Rara

How to cite:

Septarianti, S., Susilawati, S., & Ridwan, I. R. (2021). Manfaat film *Nussa dan Rara* sebagai media pendidikan karakter pada siswa kelas II sekolah dasar. *Didaktika*, 1(4), 763-774.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Des 2021
Diterima:
Des 2021
Diterbitkan:
Des 2021

Abstrak

Pendidikan karakter anak penting dalam kaitannya dengan anak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap bangsa karena membentuk karakter bangsa sejak dini. Hal ini dikarenakan anak pada usia ini sangat penting untuk pembentukan karakter. Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan peneliti yang melihat bahwa banyak sekali siswa yang belum terbentuk karakter khususnya. Oleh karena itu, perlu diberikan media pendidikan yang tepat dan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Media pendidikan tersebut dengan menggunakan tayangan televisi yang mendidik seperti film *Nussa dan Rara*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat yang terkandung dalam film *Nussa dan Rara* serta untuk mengetahui cara menumbuhkan karakter pada anak SD kelas II dalam kegiatan belajar mengajar melalui penyampaian film tersebut. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil tiga episode yaitu episode *Tolong dan Terima Kasih*, episode *Berani Jujur* dan episode *Jangan Sombong*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dan menggunakan instrumen pembantu yaitu lembar wawancara, kuisisioner (angket), serta dokumentasi. Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter dan menjadi bahan masukan bagi mahasiswa, guru, peneliti lainnya dan bagi pihak manapun yang membutuhkan.

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter, Media Pembelajaran, Film, Nussa dan Rara

Cara mengutip:

Septarianti, S., Susilawati, S., & Ridwan, I. R. (2021). Manfaat film *Nussa dan Rara* sebagai media pendidikan karakter pada siswa kelas II sekolah dasar. *Didaktika*, 1(4), 763-774.

PENDAHULUAN

Menurut Hasibuan (2015), anak-anak zaman sekarang sangat terintegrasi dengan teknologi seperti gadget dan video game. Selain itu, waktu menonton TV adalah 3 jam pada hari sekolah dan 7,4 jam pada hari libur, dan rata-rata waktu pemutaran internet adalah 2,1 jam. Karena itu, di era digital, anak-anak sudah terbiasa dengan teknologi canggih, seperti mencari materi pendidikan di Google, dan banyak permainan tradisional yang ditinggalkan. Meskipun sekolah memiliki peran penting, namun keluarga di rumah justru mengamban peran utama dalam pengembangan karakter. Rumah adalah tempat yang paling penting dan pertama dalam kehidupan seorang siswa dan harus diawasi dan dibimbing dengan cinta, tekad dan studi yang cermat. Guru hendaknya menerapkan karakter yang baik pada dirinya sebagai panutan. Masyarakat sekitar juga ikut mengawasi dan memotivasi pengembangan karakter siswa.

Menurut Kemendiknas (dalam Suyadi, 2013) karakter adalah nilai intrinsik/baik yang terwujud dalam diri kita dan terwujud dalam tindakan kita. Karakter secara konsisten didasarkan pada pikiran, pikiran, selera, karsa, dan hasil gerakan individu atau kelompok. Kepribadian sangat beragam bentuknya dan memiliki 18 nilai karakter bangsa, antara lain agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan rasa hormat. kinerja, komunikasi. , mencintai dunia, membaca buku, menjaga lingkungan, serta peduli dan bertanggung jawab secara sosial.

Helmavati (2017) berpendapat bahwa semua orang tua membutuhkan anak-anak sukses yang berakhlak mulia. Akhlak mulia, atau akhlak yang tinggi, adalah kualitas yang diharapkan orang tua dari anak-anaknya. Berdasarkan hal tersebut, dalam rangka pembentukan karakter siswa melalui media film *Nussa dan Rara*, sangat cocok untuk pembentukan karakter siswa kelas dua sekolah dasar.

Selanjutnya, berlandaskan observasi yang sudah peneliti laksanakan di SD Negeri Serang 11 pada kelas II dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa siswa pada kelas tersebut masih perlu mendapatkan pendidikan karakter karena karakter yang dimiliki oleh siswa/i pada kelas II SD Negeri Serang 11 dirasa kurang mempunyai ciri khasnya. Dan peneliti meyakini bahwa film *Nussa dan Rara* sangat tepat diterapkan pada siswa/i kelas II SD Negeri Serang 11 karena pada film *Nussa dan Rara* banyak sekali mengajarkan kebaikan dan banyak terdapat pendidikan karakter di dalamnya seperti tiga episode film *Nussa dan Rara* yang peneliti ambil diantaranya yaitu episode “Tolong dan Terima Kasih” pada episode ini penekanan akan kalimat tolong ketika meminta bantuan orang lain dan kalimat terima kasih ketika sesudah mendapatkan bantuan dari orang lain sangat ditegaskan peneliti yakin setelah menyimak film *Nussa dan Rara* episode “Tolong dan Terima Kasih” siswa dapat menerapkannya. Kemudian episode yang peneliti ambil juga yaitu episode “Berani Jujur” pada episode ini menceritakan seorang siswa yakni teman sekolah Nussa yang mendapatkan nilai tinggi namun hasil *copy paste* dari Google dan tidak mengerti sama sekali tentang materi tersebut tapi tidak berani untuk jujur, tujuan menonton episode ini agar siswa berani jujur dan berani menyampaikan pendapat. Dan episode yang ketiga yaitu “Jangan Sombong” yang menceritakan ketika Nussa dan Rara mendapatkan rapor dan Rara menjadi siswi yang berprestasi tapi Rara merasa besar hati dan sedikit menyombongkan diri dan diingatkan oleh Nussa dan Umak bahwa perilaku tersebut tidak baik.

Penelitian ini membahas manfaat film kartun *Nussa dan Rara* sebagai media pendidikan karakter pada siswa kelas II SD dan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang menunjukkan keefektifan pendidikan karakter yang menggunakan media film kartun sebagai media pengantarnya. Diyakini bahwa anak-anak saat ini sangat kurang mendapat asupan materi

yang memiliki muatan karakter. Jadi, tentunya dalam hal ini guru diharuskan mencari bahan dan mengambil peran mendidik anak-anak khususnya di sekolah dasar dengan muatan karakter.

Dengan ini peneliti sangat mengharapkan ketiga episode yang penuh dengan pendidikan karakter ini dapat diterapkan pada kegiatan belajar dan di rumah oleh siswa kelas II SDN Serang 11, maka dari itu saya sebagai peneliti mengambil judul “Manfaat Film *Nussa dan Rara* sebagai Media Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas II SD”. Melalui penelitian ini ingin menunjukkan bahwa film tersebut memiliki potensi untuk digunakan dalam kelas maupun sumber belajar di rumah bagi siswa.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan ialah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ialah data/bahan yang dibutuhkan ialah data yang berbentuk kata-kata dan uraian. Sukmadinata (2011) menyatakan metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan kejadian yang terjadi secara langsung dan cenderung terlihat pada setiap karakteristiknya dalam kehidupan yang

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin & Lincoln (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah studi tentang penafsiran peristiwa yang terjadi dengan menggunakan lingkungan alam dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah unik karena berbeda dari penelitian kuantitatif karena karakteristik pembeda yang berbeda.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan metode studi kasus yang dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang suatu kelompok, kegiatan, organisasi, atau fenomena lain yang ada pada suatu titik waktu tertentu. Menurut Yin (dalam Nugrahani, 2014), ketika melakukan studi kasus, peneliti dapat terus menerus berinteraksi dengan pertanyaan teoritis yang diteliti dan data yang dikumpulkan. Anda juga dapat memanfaatkan berbagai sumber data penelitian untuk acara dengan konteks dunia nyata.

Subjek atau partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II SDN Serang 11 tahun ajaran 2021/2022. Dengan subjek ini harapannya topik ini akan memungkinkan peneliti untuk lebih fokus pada pengumpulan data.. Penelitian ini dilakukan di SDN Serang 11 yang beralamat di Komplek Perumnas Ciracas, Serang, Kecamatan Serang, Kota Serang Provinsi Banten. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut berdasarkan survei peneliti dan peneliti juga sudah pernah observasi di SD tersebut.

Alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Lincoln dan Guba (dalam Satori & Komariah, 2017) menjelaskan bahwa manusia fleksibel dan mudah beradaptasi sebagai alat pengumpulan data, yang menawarkan keuntungan ketika mereka dapat menggunakan indera mereka untuk memahami sesuatu. Sugiyono (2015) berpendapat bahwa alat utama dari penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Peneliti adalah pengumpul data utama di sini, dan peneliti menemukan informasi lengkap tentang subjek yang mereka pelajari.

Jenis alat pendukung yang dipakai pada riset ini adalah lembar wawancara, angket, dan dokumen. Saat menggunakan instrumen, peneliti menggunakan instruksi untuk setiap instrumen. Hal ini untuk memastikan bahwa penelitian berjalan secara baik sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara terstandar, dan dokumentasi. Alwasila (Satori & Komariah 2017) mengemukakan bahwa observasi adalah studi atau observasi yang sistematis dan terencana yang dirancang untuk menghasilkan data yang dipantau validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan menurut Patton, wawancara terstandar adalah

wawancara standar terbuka. Anda akan diwawancarai menggunakan serangkaian pertanyaan standar. Wawancara ini digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti sudah mengetahui secara pasti informasi apa yang dia butuhkan dan ingin dia terima. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif kemudian melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara. Sebuah studi terdokumentasi mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan untuk memecahkan pertanyaan penelitian, dan kemudian dengan hati-hati memeriksanya untuk mendukung dan melengkapi keyakinan dan bukti kasus (Satori & Komariah, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di SDN Serang 11 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas II SD, tujuan penelitian ini untuk mengetahui manfaat dari film *Nussa dan Rara* sebagai media pendidikan karakter pada siswa kelas II SD. Kemudian Peneliti dalam penelitian ini hanya mengambil tiga episode dari film *Nussa dan Rara* untuk bahan penelitiannya.

Adapun pada episode pertama yaitu episode “Tolong dan Terima Kasih” yang menceritakan tentang Nussa yang sedang sibuk belajar dan kemudian meminta Rara untuk mengambilkkan kertas. Saat kertas itu dikeluarkan, ternyata salah jenis kertas dan membuat Nussa sedikit marah pada Rara. Di sini Rara yang membantu Nussa tidak merasa dihargai, apalagi Nussa tidak minta tolong apalagi terima kasih. Belum selesai, Nussa masih meminta Rara untuk membawakan air minum untuknya. Mengetahui putrinya marah kepada kakaknya, Umma mengambil alih bisnis dan mengantarkan air ke kamar Nussa, mengejutkan Nussa dan dia dengan cepat berterima kasih kepada Umma karena telah mencintai Umma. Kemudian Umma mengingatkan Nussa bahwa kepada siapa pun, ketika kita membutuhkan bantuan, kita harus mengatakan meminta bantuan dan tidak lupa berterima kasih pada orang yang sudah membantu.

Dijelaskan pula dalam tabel di bawah ini bahwa sopan santun yang dimaksud yaitu dapat mengucapkan kata “Tolong” dan “Terima Kasih” setiap membutuhkan dan setelah diberi bantuan. Adapun saling menghargai yang dimaksud yaitu mengucapkan kata tersebut tanpa memandang usia.

Tabel 1. Nilai Karakter Episode Tolong dan Terima Kasih

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Sopan Santun	Mengucapkan kata tolong dan terima kasih setiap membutuhkan bantuan dan setelah diberikan bantuan
2	Saling Menghargai	Kata tolong dan terima kasih diucapkan saat membutuhkan bantuan baik ke orang tua atau muda

Kemudian pada episode Berani Jujur Menceritakan tentang Nussa dan teman-temannya yang sedang mendapatkan tugas dari gurunya, pada saat itu salah satu teman Nussa mendapatkan nilai yang paling tinggi di kelasnya. Setelah itu gurunya pun menyuruh Nussa dan teman-temannya membuat kelompok untuk tugas rumah. Nussa pun tergabung dengan temannya yang mendapatkan nilai tertinggi. Namun, ketika mereka mengerjakan tugas rumah tersebut, anehnya temannya yang mendapatkan nilai tinggi itu tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Alhasil beliau jujur bahwa nilai tinggi yang didapatkannya itu karena dia mencontek dengan cara *copy paste* di Google. Lantas Nussa pun menasehati dan menyuruh temannya untuk jujur dan mengakui perbuatannya kepada guru.

Nilai karakter yang terdapat pada episode ini ada lima yaitu jujur, bertanggung jawab, mandiri, kerjasama, dan menghargai prestasi. Masing-masing nilai karakter tersebut telah dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Karakter Episode Berani Jujur

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Jujur	Walaupun melakukan kecurangan tapi akhirnya mengkui jujur
2	Bertanggung Jawab	Berani mengikuti kesalahan dan berkata yang sebenarnya
3	Mandiri	Setelah berkata jujur artinya akan tercipta sikap mandiri dengan tidak copy paste dalam mengerjakan tugas
4	Kerjasama	Dalam mengerjakan tugas kelompok terlihat kerjasama yang baik
5	Menghargai Prestasi	Dalam video tersebut dengan jelas ditunjukkan bahwa Nussa dan teman-temannya saling menghargai prestasi datu dengan yang lain yanpa ada rasa iri

Pada episode ketiga yaitu Jangan Sombong menceritakan tentang Rara yang menjadi siswa yang berprestasi, dan Rara membesar-besarkan diri dan merasa bangga pada dirinya sendiri serta juga mengejek Nussa yang tidak terpilih menjadi siswa berprestasi. Rara juga menganggap bahwa siswa yang berprestasi harus diberi hadiah lantas dia menagih hadiah kepada Umma. Kemudian Umma memberikan hadiah kepada Rara kemudian Umma juga memberikan hadiah kepada Nussa tapi Rara malah berkata, “kenapa ka Nussa diberi hadiah? Kan ka Nussa tidak terpilih jadi siswa berprestasi”. Umma dan Nussa menggelengkan kepala serta mengingatkan bahwa tidak boleh sombong, Rara sadar dan akhirnya Rara meminta maaf kepada Nussa dan Umma dan berjanji tidak akan sombong lagi.

Pada episode ketiga ini terdapat tiga nilai karakter yaitu religius, komunikatif dan percaya diri. masing-masing karakter sudah di deskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Karakter Episode Jangan Sombong

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Relijius	Mengajarkan agar anak tidak terus besar kepala dengan membanggakan diri sendiri
2	Komunikatif	Dapat mengingatkan tanpa menyinggung perasaan
3	Percaya Diri	Percaya diri yang dimaksud yakni percaya akan kemampuan diri sendiri

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa di SDN Serang 11 belum pernah melakukan pendidikan karakter dengan menggunakan film *Nussa dan Rara*. Tentu ini menjadi sesuatu hal yang sangat baru bagi siswa SDN Serang 11 terutama pada objek penelitian yaitu pada kelas II.

Diketahui ketika siswa sedang menonton film *Nussa dan Rara* episode “Tolong dan Terima Kasih”, episode “Berani Jujur”, dan episode “Jangan Sombong” yang diketahui mengandung 10 nilai-nilai karakter yaitu sopan santun, saling menghargai, jujur, bertanggung jawab, mandiri,

kerjasama, menghargai prestasi, religius, komunikatif, dan percaya diri. Parwez (dalam Yaumi 2016) berpendapat bahwa karakter memilih yang baik dan kebaikan itu adalah gerakan menuju tempat tinggal. Dalam pengertian yang lebih umum, kepribadian adalah hubungan seseorang dengan lingkungan, yang diekspresikan dalam perilaku.

Untuk itu peneliti juga melihat kondisi kegiatan belajar mengajar siswa SDN Serang 11 khususnya kelas II setelah di beri tayangan Film *Nussa dan Rara*. Pada saat kegiatan belajar mengajar siswa mampu dengan tenang memperhatikan dan berupaya bersungguh-sungguh dalam memahami yang diterangkan oleh guru. Dalam kegiatan ini timbul karakter saling menghargai dan mandiri. Pada umumnya anak kelas II sekolah dasar akan membuang sampah secara sembarangan tapi pada kelas ini sudah dapat membuang sampah dengan kesadaran ke tempat yang semestinya. Pada kelas II SDN Serang 11 ini juga secara bersama-sama sangat menjaga kebersihan. Artinya dalam hal ini tercipta karakter bertanggung jawab serta kerjasama. Selain itu, siswa kelas II SDN Serang 11 sudah mempunyai keberanian untuk mengerjakan soal di depan papan tulis. Kegiatan mengerjakan tugas ke depan kelas di papan tulis berguna untuk memotivasi siswa lebih semangat lagi dalam berlatih. Sehingga dari kegiatan ini siswa dididik untuk memiliki nilai karakter menghargai prestasi. Siswa juga sudah mempunyai kesadaran untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Dalam hal ini siswa telah mempunyai kesadaran bahwa apa yang dilakukannya salah dan mau mengakui kesalahannya artinya dalam kasus ini sudah muncul karakter tanggung jawab dalam diri siswa.

Setiap kegiatan yang dilakukan di setiap sekolah pastilah mempunyai tujuan khusus. Pelaksanaan kegiatan pun harus dilaksanakan dengan strategi dan metode yang tepat sehingga dapat mengajak siswa untuk aktif di dalamnya.

Untuk mengetahui sejauh mana manfaat film *Nussa dan Rara* sebagai media pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar, maka peneliti membuat dan menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian. Kuesioner yang peneliti buat sebanyak dua kuesioner dan kuesioner ini mengacu pada beberapa nilai karakter yang peneliti temukan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa/i kelas II SDN Serang 11 tahun ajaran 2021/2022. Jumlah keseluruhan kuesioner yang dibagikan yaitu 20 pernyataan. Pada kuesioner pertama terdapat 4 pilihan jawaban yaitu salah, kurang benar, benar, dan benar sekali dan pada kuesioner kedua juga terdapat 4 pilihan jawaban yaitu iya, tidak, tidak tahu, dan ragu-ragu. Pilihan jawaban tersebut memudahkan siswa dalam menentukan jawaban yang sekiranya paling sesuai dengan keadaan siswa. Berikut ini adalah penjabaran dari pernyataan-pernyataan kuesioner:

Tabel 4. Pernyataan Kuesioner Pertama

No	Nilai Karakter	Jenis Pernyataan	Nilai Karakter
1	Film Nussa dan Rara sangat menarik dan sangat mendidik	Positif	Saling Menghargai
2	Karena film Nussa dan Rara saya menjadi siswa/I yang jujur	Positif	Jujur
3	Film Nussa dan Rara sangat menginspirasi saya	Positif	Komunikatif
4	Saya setuju bahwa film Nussa dan Rara dapat membuat saya lebih berkarakter	Positif	Jujur
5	Saya selalu membantu teman saya ketika membutuhkan bantuan	Positif	Kerjasama

6	Saya tidak pernah sombong jika mendapatkannilai bagus	Positif	Relijius
7	Saya selalu mengucapkan kata tolong dan terima kasihketika membutuhkan bantuan	Positif	Sopan Santun
8	Saya selalu mencontek ketika sedang ulangan	Negatif	Percaya Diri
9	Saya merasa kesal jika ada teman yang nilainya lebih bagus daripada saya	Negatif	Menghargai Prestasi
10	Saya tidak pernah mendengarkan jika guru sedang menjelaskan pelajaran	Negatif	Sopan Santun

Adapan pernyataan kuesioner kedua yang telah dibuat oleh peneliti dan telah dibagikan kepada siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Pernyataan Kuisisioner Kedua

No	Pernyataan	Jenis Pernyataan	Nilai Karakter
1	Apakah kamu menyukai film <i>Nussa dan Rara</i> ?	Positif	Saling Menghargai
2	Apakah kamu sering berbohong?	Negatif	Jujur
3	Jika ada teman yang memerlukan bantuan apakah kamu akan menolongnya?	Positif	Kerjasama
4	Apakah kamu suka mencontek?	Negatif	Percaya Diri
5	Apakah kamu sering menggunakan kata tolong dan terima kasih	Positif	Sopan Santun
6	Apakah kamu suka pamer jika mendapat nilai yang tinggi?	Negatif	Relijius
7	Jika ada teman yang mendapat nilai lebih tinggi daripada kamu apakah kamu akan marah kepadanya?	Negatif	Menghargai Prestasi
8	Apakah kamu merasa senang jika temanmu mendapat musibah?	Negatif	Komunikatif
9	Apakah kamu selalu berkata jujur kepada siapapun?	Positif	Jujur
10	Apakah kamu menghargai pendapat orang lain?	Positif	Saling Menghargai

Peneliti melakukan penelitian dimulai dari 08 November – 30 November di hari senin dan selasa dan menyebarkan kuesioner disela-sela waktu penelitian. Kuisisioner dibagikan secara offline karena SDN Serang 11 sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara blended. Jumlah siswa yang mengisi kuisisioner ada 20 orang. Berikut adalah hasil dari penyebaran kuisisioner:

Tabel 6. Hasil Kuesioner Pertama

No	Jawaban Siswa				Respon Siswa	
	S	KB	B	BS	Tepat	Tidak Tepat
1	0	2	11	7	18	2
2	0	0	8	12	20	0
3	2	4	8	6	14	6
4	0	0	9	11	20	0
5	2	3	13	2	15	5
6	0	6	1	13	14	6
7	0	1	7	12	19	1
8	17	2	1	0	19	1
9	14	4	1	1	18	2
10	18	2	0	0	20	0
Jumlah respon tepat					177	-
Jumlah respon tidak tepat					-	23
Rata-rata					18	2

Berdasarkan Tabel 6 yang merupakan rekapitulasi hasil penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui implikasi dari kegiatan penayangan film *Nussa dan Rara* sebagai media pendidikan karakter. Hasil dari rekapitulasi respon siswa dengan jumlah respon tepat 177 jumlah respon tidak tepat 23 serta jika dipresentasikan sebesar 88% respon tepat dan 12% respon tidak tepat. Untuk mengetahui implikasi dari kegiatan penayangan film *Nussa dan Rara* terhadap pendidikan karakter siswa akan dipaparkan di bawah ini:

1. Pernyataan “Film Nussa dan Rara sangat menarik dan mendidik”, salah satu pernyataan positif terkait karakter saling menghargai sehingga menghasilkan respon sebanyak 2 kurang benar, 11 benar, dan 8 benar sekali.
2. Pernyataan “Karena film Nussa dan Rara saya menjadi siswa/i yang jujur”, salah satu pernyataan positif terkait karakter saling menghargai sehingga menghasilkan respon sebanyak 8 benar, dan 12 benar sekali.
3. Pernyataan “Film Nussa dan Rara sangat menginspirasi saya”, salah satu pernyataan positif terkait karakter saling menghargai sehingga menghasilkan respon sebanyak 2 salah 4 kurang benar, 8 benar, dan 6 benar sekali.
4. Pernyataan “Saya setuju bahwa film Nussa dan Rara dapat membuat saya lebih berkarakter”, salah satu pernyataan positif terkait karakter saling menghargai sehingga menghasilkan respon sebanyak 9 benar, dan 11 benar sekali,
5. Pernyataan “Saya selalu membantu teman saya ketika membutuhkan bantuan”, salah satu pernyataan positif terkait karakter saling menghargai sehingga menghasilkan respon sebanyak 2 salah, 3 kurang benar, 13 benar, dan 2 benar sekali.
6. Pernyataan “Saya tidak pernah sombong jika mendapatkan nilai bagus”, salah satu pernyataan positif terkait karakter saling menghargai sehingga menghasilkan respon sebanyak 6 kurang benar, 1 benar, dan 13 benar sekali.
7. Pernyataan “Saya selalu mengucapkan kata “tolong” dan “terima kasih” ketika saya membutuhkan bantuan”, salah satu pernyataan positif terkait karakter saling menghargai sehingga menghasilkan respon sebanyak 1 kurang benar, 7 benar, dan 12 benar sekali.

8. Pernyataan “Saya selalu mencontek ketika sedang ulangan”, salah satu pernyataan positif terkait karakter saling menghargai sehingga menghasilkan respon sebanyak 17 salah, 2 kurang benar, dan 1 benar.
9. Pernyataan “Saya merasa kesal jika ada teman yang nilainya lebih bagus daripada saya”, salah satu pernyataan positif terkait karakter saling menghargai sehingga menghasilkan respon sebanyak 14 salah, 4 kurang benar, 1 benar, dan 1 benar sekali.
10. Pernyataan “Saya tidak pernah mendengarkan jika guru sedang menjelaskan pelajaran”, salah satu pernyataan positif terkait karakter saling menghargai sehingga menghasilkan respon sebanyak 18 salah, 2 kurang benar.

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa kegiatan Penayangan film *Nussa dan Rara* memiliki implikasi yang signifikan terhadap pendidikan karakter siswa. Ditunjukkan dengan persentase siswa yang menjawab tepat sebanyak 88% dan tidak tepat sebanyak 12% yang artinya ada pengaruh dan manfaat dari film *Nussa dan Rara* ini. Kemudian berdasarkan kuesioner kedua dengan 4 pilihan jawaban yaitu iya, tidak, tidak tahu, dan ragu-ragu mempunyai hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Kuesioner Kedua

No	Jawaban Siswa				Respon Siswa	
	I	T	TT	RR	Tepat	Tidak Tepat
1	15	2	2	1	16	4
2	1	18	0	1	18	2
3	17	0	2	1	18	2
4	0	19	1	0	19	1
5	18	0	2	0	18	2
6	0	19	1	0	19	1
7	0	18	0	2	18	2
8	0	20	0	0	20	0
9	19	0	0	1	19	1
10	15	2	2	1	16	4
Jumlah respon tepat					181	-
Jumlah respon tidak tepat					-	19
Rata-rata					18	2

Berdasarkan Tabel 7 yang merupakan rekapitulasi hasil penyebaran kuesioner kedua yang juga bertujuan untuk mengetahui implikasi dari kegiatan penayangan film *Nussa dan Rara* sebagai media pendidikan karakter. Hasil dari rekapitulasi respon siswa dengan jumlah respon tepat 181 jumlah respon tidak tepat 19 serta jika dipersentasekan sebesar 90% respon tepat dan 10% respon tidak tepat. Dengan demikian hasil dari penyebaran kuisisioner kedua juga menyatakan bahwa kegiatan Penayangan film *Nussa dan Rara* memiliki implikasi yang signifikan terhadap pendidikan karakter siswa.

Hal demikian juga diperkuat lagi oleh wali kelas II SDN Serang 11 yaitu Ibu Tuti yang juga berpendapat bahwa siswa yang mengikuti kegiatan menonton film *Nussa dan Rara* lebih mempunyai ciri khasnya sendiri seperti rasa peduli terhadap teman sekitar lebih meningkat, rasa percaya diri mulai timbul, kemudian lebih memperhatikan lagi saat belajar, serta sikap sopan santun yang semakin menonjol.

Artinya, selain mendapatkan hasil dari data kuesioner penelitian ini juga sudah menunjukkan hasilnya melalui keseharian siswa yang sudah diamati juga oleh wali kelas dan menunjukkan sebuah sikap perubahan seperti yang diharapkan dan menunjukan juga bahwa memang benar film *Nussa dan Rara* mempunyai manfaat untuk pendidikan karakter siswa kelas II Sekolah Dasar.

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini mendukung penelitian oleh Fardani & Lismanda (2019) yang juga meneliti film *Nussa* yang melihat fenomena dalam film sebagai bahan pembelajaran. Kandungan nilai karakter yang kuat dan delivery yang sederhana menjadi keunggulan film sebagai bahan ajar. Film sejenis ini juga memang mengandung konten Pendidikan karakter karena memang di desain sebagai film Pendidikan (Nurhayatun, 2020). Manfaat dan potensi yang terkandung dalam film *Nussa dan Rara* ini dapat menjadi cara menumbuhkan karakter pada anak SD kelas II dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui penyampaian film *Nussa dan Rara* ini guru maupun orang tua menyampaikan Pendidikan karakter secara halus dan menyenangkan. Tayangan film ini dapat digunakan sebagai *counter* dampak terhadap tayangan yang tidak layak yang mempengaruhi karakter anak (Lubis, 2018). Esensi pemanfaatan dan juga dampak perubahan karakter anak dari dampak tayangan dan sumber daya digital yang dikonsumsi haruslah menjadi perhatian orang tua dan guru karena jika tidak dipilih dan diawasi maka tayangan yang dikonsumsi anak bisa sangat berbahaya (Putri, 2018). Pemilihan jenis konten Pendidikan karakter dan dampak sebuah tayangan penting dipertimbangkan oleh orang tua dan bagi guru detail adegan dan variasi karakter juga menjadi landasan memilih bahan pembelajaran (Khakim & Sofiana, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di SDN Serang 11 melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi secara keseluruhan dapat menjawab rumusan masalah penelitian bahwa penayangan film tersebut dapat mempengaruhi pendidikan karakter siswa sekolah dasar di SDN Serang 11. Walaupun pada awalnya pendidikan karakter pada sekolah ini belum pernah dilaksanakan melalui film *Nussa dan Rara*. Adapun kegiatan penayangan film *Nussa dan Rara* ini dengan menggunakan tiga episode yaitu episode “Tolong dan Terima Kasih”, episode “Berani Jujur” dan yang terakhir episode “Jangan Sombong”. Peneliti mencari data melalui kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner pertama yang sudah dijawab memperoleh hasil 88% siswa merespon dengan tepat, sedangkan hanya 12% siswa yang menjawab tidak tepat. Kemudian pada kuisisioner kedua 90% siswa merespon dengan tepat sedangkan 10% siswa yang menjawab tidak tepat. Maka dapat disimpulkan, terjadinya implikasi yang sangat signifikan antara kegiatan penayangan film *Nussa dan Rara* sebagai media pendidikan karakter siswa. Manfaat dan potensi yang terkandung dalam film *Nussa dan Rara* ini dapat menjadi cara menumbuhkan karakter pada anak SD kelas II dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, N., & Lincoln, Y. (2017). *Handbook of Qualitative Research (5th Edition)*. SAGE Publication Inc.
- Fardani, D. N., & Lismanda, Y. F. (2019). Nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam film “Nussa”. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 34–49. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i2.4921>

- Hasibuan, S. (2015). Budaya media dan partisipasi anak di era digital. *Proceeding of International Post-Graduate Conference*. Surabaya: Program Studi S2 dan Komunikasi Universitas Airlangga
- Helmawati, H. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khakim, A. A. A., & Sofiana, D. A A W. (2019). Pemilihan film anak dan kaitannya dengan pendidikan karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*, pp. 150-160
- Lubis, M. S. I. (2018). Pengaruh tayangan media elektronik terhadap perilaku menyimpang seorang anak. *Jurnal Media Network Media*, 1(2), 1-24. <https://doi.org/10.46576/jnm.v1i2.360>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books
- Nurhayatun, S. (2020). *Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film Nussa*. (Skripsi). Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/439>
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyadi, S. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.